

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu perkembangan anak usia dini yang harus dicapai adalah perkembangan motorik halus anak. Menurut Susanto (2012: 164) Motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan halus memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu: (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (c) membuat prakarya (menempel, menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas busa, dll.

Sebelum memasuki sekolah dasar tentunya sangat penting bagi anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Karena itu merupakan dasar yang nantinya akan sangat berpengaruh bagi masa-masa selanjutnya. Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dari semua aspek, baik kognitif, afektif maupun fisik. Pentingnya keterampilan motorik halus dalam tahap perkembangan anak dikarenakan keterampilan motorik halus adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak dalam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Untuk mengembangkan motorik halus tidak lepas dari peran guru di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan motorik halus anak, maka dari itu guru harus mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tanggung

jawabnya sebagai seorang pendidik agar tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak dapat tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B, TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, Guru sudah berupaya mengembangkan motorik halus anak, yaitu dengan cara guru memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus motorik halus anak, misalnya dengan kegiatan menggambar, menempel, mewarnai gambar, kolase dll. Guru sudah berusaha untuk menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak. Media yang digunakan guru sesuai dengan usia anak dan tidak berbahaya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan arahan kepada anak-anak tentang tugas yang akan diberikan. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Guru juga menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung.

Namun hal tersebut belum dapat mengembangkan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo khususnya di kelompok B. Faktor yang menyebabkan hal tersebut diduga strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi (monoton) sehingga menjadikan anak kurang bersemangat dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru tidak mencoba hal-hal yang baru untuk dapat menarik perhatian anak, guru kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak sehingga ada beberapa anak yang tidak terarah dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik halus anak.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak dikelompok B. Guru sangat berperan penting dalam memaksimalkan perkembangan motorik halus anak. Kemampuan dan potensi-potensi anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan kemampuan masing-masing anak, karena antara anak yang satu dan yang lainnya mempunyai perbedaan yang mendasar. Pentingnya guru bergantung kepada guru itu sendiri. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar antara guru dan anak. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada

penyampaian informasi kepada anak. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami anak dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing anak secara optimal.

Dalam hal ini, peran guru yang dijadikan indikator penelitian mengacu pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi kepribadian menyangkut sikap seorang guru terhadap kebutuhan psikologi, perilaku, budaya dan keyakinan anak serta menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pendidikan dan melaksanakan penilaian terhadap hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang tahapan perkembangan, pertumbuhan anak, pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan serta membangun kerjasama dengan orang tua dalam proses pendidikan. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi secara efektif.

Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dengan membuat boneka jari menggunakan kain flanel. Dengan membuat boneka jari menggunakan kain flanel dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak. Dalam proses pembuatannya terdapat kegiatan menempel, menggunting sesuai dengan pola dengan demikian kegiatan ini mempunyai kelebihan tersendiri, dalam satu kegiatan terdapat aspek-aspek pendukung untuk mengembangkan motorik halus. Selain mengembangkan motorik halus anak, membuat boneka jari menggunakan kain flanel juga dapat melatih kognitif anak yaitu anak dapat membedakan warna-warna dari kain flanel, selain itu juga dapat melatih perkembangan bahasa anak yaitu komunikasi anak dengan temannya atau dengan gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dalam kajian ilmiah dengan formulasi judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar menjadikan kegiatan membuat boneka jari menggunakan kain flannel untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- b. Bagi Guru: Sebagai bahan untuk informasi bagi guru tentang pengembangan motorik halus anak.
- c. Bagi Anak: Memberikan manfaat untuk anak dalam mengembangkan motorik halus anak sebelum memasuki sekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.